

## HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI TERHADAP KEJADIAN STROKE DAN KUALITAS HIDUP PENDERITA HIPERTENSI DI KOTA BATU, MALANG

Anggeria Nimas Saputri<sup>1</sup>, Tsamrotul Ilmi<sup>2</sup>, Arlita Wulan Y<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S-1 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan penderita hipertensi, mengetahui adanya hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kejadian stroke, dan mengetahui adanya hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Kota Batu, Malang pada Januari – Februari tahun 2021. Metode penelitian observasional deskriptif analitik, menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 96 responden di Kota Batu. Responden di tentukan dengan cara acak (*Probabilitas sampling*) dengan pengambilan sampel secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), berdasarkan data jumlah penderita hipertensi di Kota Batu. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik non-parametrik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih mendominasi menderita hipertensi (58,3%), usia 60 tahun ke atas sebanyak (45.8%), Pendidikan terbanyak adalah SMP sebanyak (37.5%). Sebagian besar penderita hipertensi memiliki tingkat kepatuhan sedang (74.0%). Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kejadian stroke diperoleh nilai uji statistik *p value* = 0.000, dan terdapat hubungan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup diperoleh nilai uji statistik *p value* = 0.000. Hasil uji *spearman rank*, diperoleh koefisien korelasi -0.670 dan *p value* = 0.042 yang berarti hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kejadian stroke di Kota Batu signifikan dengan nilai korelasi yang kuat dan bersifat negatif dengan nilai tingkat korelasi negatif maka diartikan bahwa semakin rendah tingkat kepatuhan penggunaan obat, maka akan semakin banyak kejadian stroke, dan diperoleh koefisien korelasi 0.403 dan *p value* = 0.000 yang berarti hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi dengan kualitas hidup di Kota Batu signifikan dengan nilai korelasi yang sedang dan bersifat positif, dengan nilai tingkat korelasi positif maka diartikan semakin tinggi tingkat kepatuhan penggunaan obat, maka akan semakin tinggi pula kualitas hidup penderita.

**Kata Kunci:** *Antihipertensi, Kepatuhan, Kualitas Hidup, Stroke*

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) mengestimasi saat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia. Wilayah Afrika memiliki prevalensi hipertensi tertinggi sebesar 27%. Asia Tenggara berada di posisi ke-3 tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% terhadap total penduduk (WHO, 2018). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak diderita oleh masyarakat (KEMENKES RI, 2019). Peningkatan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter pada umur penduduk  $\geq 18$  tahun di Indonesia sebanyak 34,11% penduduk menderita penyakit hipertensi. Peningkatan prevalensi tertinggi terdapat di provinsi Kalimantan Selatan memiliki prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6%, Kalimantan Timur sebesar 39,3%. Provinsi Papua memiliki prevalensi hipertensi terendah sebesar 22,2% diikuti oleh Maluku Utara sebesar 24,65% dan Sumatera Barat sebesar 25,16% (RISKESDAS, 2018).

Sedangkan hipertensi di Provinsi Jawa Timur, persentase hipertensi sebesar 22,71% atau sekitar 2.360.592 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 18,99% (808.009 penduduk) dan perempuan sebesar 18,76% (1.146.412 penduduk) (KEMENKES RI, 2018).

Prevalensi hipertensi di Kota Batu termasuk dalam kategori 10 kasus penyakit terbanyak di Kota Batu dengan jumlah 7.509 penduduk (BPS Kota Batu, 2018).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling umum ditemukan dalam praktik kedokteran primer (JNC 8, 2014). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama (persisten) dapat menimbulkan kerusakan pada ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke) bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (JNC 7, 2003). Hipertensi merupakan faktor risiko utama penyebab kematian (Syarifah, 2018). Diagnosis hipertensi ditegakkan bila TDS  $\geq 140$  mmHg dan/atau TDD  $\geq 90$  mmHg pada pengukuran di klinik atau fasilitas layanan kesehatan (PERHI, 2019).

Pengetahuan tentang penyakit yang diderita dapat berpengaruh pada kepatuhan pasien dalam pengobatan terutama dalam minum obat dan memberikan *outcome* yang optimal. Kepatuhan yang rendah juga dipengaruhi

oleh sosial demografi, kepercayaan terhadap pengobatan dan persepsi pasien serta faktor fisik dan mental, kemampuan pasien dan tingkat pengetahuan (Mi et.al., 2015). Tingkat kepatuhan minum obat biasanya akan menurun seiring dengan bertambahnya jumlah obat yang diminum dan merasakan tubuh telah membaik. Kepatuhan berobat adalah perilaku penderita dalam mengambil suatu tindakan pengobatan. Seseorang dikatakan tidak patuh apabila orang tersebut melalaikan kewajibannya berobat sehingga menyebabkan terhalangnya kesembuhan, namun dikatakan patuh berobat apabila terdapat keinginan untuk datang ke tenaga kesehatan yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan serta memiliki kemauan

untuk melaksanakan apa yang di anjurkan oleh petugas (Hamidah, 2019). Dengan ketidakpatuhan minum obat dapat menyebabkan buruknya hasil terapi pasien. Berdasarkan *five interacting admission of adgerence*, kepatuhan merupakan suatu hal yang ditentukan oleh lima faktor yaitu faktor sosial atau ekonomi, kondisi yang berhubungan dengan kesehatan, terapi terkait dengan pasien, perilaku pasien dan faktor sistem kesehatan (WHO, 2013).

Hipertensi yang tidak diobati adalah penyebab utama stroke. Dua pertiga orang yang terserang stroke pertama memiliki tekanan darah lebih tinggi dari

160/95mm/Hg (Casey dan Benson, 2012). Tekanan darah yang tinggi dapat meningkatkan permeabilitas endotel, peningkatan perlekatan leukosit, trombosit dan monosit serta penimbunan lipid sehingga menyebabkan pembentukan aterosklerosis.

## METODE

Penelitian observasional deskriptif analitik dengan metode penelitian *survey* dan menggunakan rancangan penelitian *Cross Sectional* serta studi Kolerasi. Metode *survey* ini menggunakan instrument kuesioner untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, Kota Batu Malang. Populasi penelitian merupakan keseluruhan total dari objek yang akan menjadi bahan penelitian sesuai dengan karakteristik yang diinginkan peneliti (Sani, 2018). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua penderita hipertensi di Kota Batu. Berdasarkan hasil *survey* awal di puskesmas Bumiaji, puskesmas Batu dan puskesmas Junrejo jumlah penderita hipertensi di Kota Batu sebanyak 2.543 selama tahun 2020.

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentas e (%)
Perempuan	56	58,3
Laki-Laki	40	41,7
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100,0</b>

## HASIL PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian ini dilakukan di 3 Kecamatan di Kota Batu Malang yaitu di Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Batu pada tanggal 18 Januari sampai dengan 20 Februari 2021. Responden pada penelitian adalah penderita hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden diambil menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak (*Probabilitas sampling*) dengan metode pengambilan sampel dengan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Hasil penelitian disajikan sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden  
Responden yang diteliti berjumlah 96 penderita hipertensi yang berada di Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Batu. Karakteristik responden yang dilihat meliputi: usia, pendidikan dan jenis kelamin.

### 1. Jenis Kelamin

Berdasarkan data hasil penelitian 96 responden, diperoleh karakteristik

responden berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4 1. Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambar 4.1 Diagram Jenis Kelamin Responden

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini serupa dengan hasil penelitian dari Sumarta (2020) bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan ada 214 responden dengan presentase (88.1%) sementara yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 responden dengan persentase (11.9%).

### 2. Umur

Tabel 4.2 Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<b>30-40 Tahun</b>	9	9.4
<b>40-50 Tahun</b>	14	14.6
<b>50-60 Tahun</b>	29	30.2
<b>60-70 Tahun</b>	44	45.8
<b>Jumlah</b>	<b>96</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa persentase penderita hipertensi paling banyak pada usia 60-70 tahun sebesar 44 responden (45,8%). Kemudian

pada usia 50-60 tahun sebesar 29 responden (30,2%), pada usia 40-50 tahun sebesar 14 responden (14,6%) dan yang paling sedikit penderita hipertensi pada usia 30-40 tahun yaitu sebesar 9 responden (9,4%).

1. Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi dan Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
<b>SD</b>	31	32.3
<b>SMP</b>	36	37.5
<b>SMA</b>	25	26.0
<b>DIPLOMA</b>	4	4.2
<b>Jumlah</b>	96	100.0

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa pendidikan terakhir responden yang terbanyak adalah lulusan SMP yakni sebanyak 36 responden (37.5%). Responden lulusan SD sebanyak 31 orang (32.3%), responden lulusan SMA sebanyak 25 orang (26.0%) dan lulusan D3 sebanyak 4 orang (4.2%). Dapat digambarkan sebagai berikut :

<b>Kepatuhan Rendah</b>	21	21.9
<b>Kepatuhan Sedang</b>	71	74.0
<b>Kepatuhan Tinggi</b>	4	4.2
<b>Total</b>	96	100.0

Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

4.2.1 Tingkat Kepatuhan Penderita Hipertensi

Hasil penelitian tingkat kepatuhan responden untuk kepatuhan rendah, kepatuhan sedang dan kepatuhan tinggi dalam menjalankan pengobatan yang ditunjukkan dalam tabel 4.10 :

Tabel 4.4 Tingkat Kepatuhan Responden Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan rendah sebanyak 21 responden (21.9%), tingkat kepatuhan sedang sebanyak 71 responden (74.0%) dan

Jenis Kepatuhan	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
<b>Kepatuhan Rendah</b>	21	21.9
<b>Kepatuhan Sedang</b>	71	74.0
<b>Kepatuhan Tinggi</b>	4	4.2

tingkat kepatuhan tinggi sebanyak 4 responden (4.2%). Pada tabel 4.10 hasil tingkat kepatuhan responden dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.4 Tingkat Kepatuhan Responden

4.22 Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Terhadap Kejadian Stroke

	Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Kejadian Stroke Responden			
	Tidak Stroke	Stroke	Total	P value
Kepatuhan rendah	6	15	21	0.000
	28.6%	71.4%	100%	
Kepatuhan sedang	64	7	71	
	90.1%	9.9%	100%	
Kepatuhan tinggi	4	0	4	
	100.0%	0.0%	100%	
Jumlah	74	22	96	
	77.0%	23.0%	100%	

Tabel 4.5. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Kejadian Stroke

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan rendah dengan kondisi tidak stroke sebanyak

6 (28.6%) responden, sedangkan yang mengalami stroke sebanyak 15 (71.4%) responden. Untuk responden yang memiliki kepatuhan sedang dengan kondisi tidak stroke sebanyak 64 (90.1%) responden sedangkan responden yang stroke sebanyak 7 (9.9%) responden. Responden yang memiliki kepatuhan tinggi dengan kondisi tidak stroke sejumlah 4 (100%) dan tidak ada yang terkena stroke. Pengujian hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kejadian stroke yang terjadi di wilayah Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo Kota Batu dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square*.

Berdasarkan table 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas (*p value*) = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat *level of significance* ( $\alpha \leq 0.05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan kejadian stroke. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusminingsih (2019) yang menyatakan adanya hubungan antara kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan kejadian stroke menghasilkan nilai *significance p value* = 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh hasil 0.042 < 0.05 dimana pada hasil ini menunjukkan nilai korelasi yang signifikan, sehingga H1 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap kejadian stroke. Hasil koefisien korelasi pada

uji *Spearman Rank* didapatkan hasil sebesar -0.670 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antar variabel kepatuhan penggunaan obat terhadap kejadian stroke memiliki korelasi yang kuat dengan hubungan yang bersifat negatif. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin rendah tingkat kepatuhan penggunaan obat, maka akan semakin banyak kejadian stroke. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astannudinsyah (2020) di Banjarmasin melalui uji *Spearman Rank* didapatkan hubungan yang signifikan antara hipertensi dan kejadian stroke dalam uji statistik dengan hasil nilai korelasi  $0.004 < 0,05$  dan hasil tingkat kekuatan antar variabel sebesar -0.790 dimana hasil ini dapat diartikan terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel dengan hubungan yang bersifat negatif.

Hasil tabel 4.11 diatas dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.5. Hubungan Kepatuhan dengan Kejadian Stroke

#### 4.2.2 Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Kualitas Hidup Responden

Tabel 4 6. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Kualitas Hidup Responden

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa responden yang memiliki kepatuhan rendah dengan kualitas hidup sedang sebanyak 18 (85.7%) responden sedangkan responden dengan kualitas hidup baik sebanyak 3 (17.3%) responden. Untuk responden yang memiliki kepatuhan sedang dengan kualitas hidup sedang sebanyak 19 (26.8%) responden, sedangkan responden dengan kepatuhan

	Kualitas Hidup				
	Sangat Buruk	Buruk	Sedang	Baik	S B
Kepatuhan rendah	0	0	18	3	0
	0.0%	0.0%	85.7%	17.3%	0
Kepatuhan Sedang	0	0	19	52	0
	0.0%	0.0%	26.8%	73.2%	0
Kepatuhan Tinggi	0	0	0	4	0
	0.0%	0.0%	0.0%	100.0%	0
Total	0	0	37	59	0
	0.0%	0.0%	38.5%	61.5%	0

sedang dengan kualitas hidup baik sebanyak 52 (73.2%) responden.

Responden dengan kepatuhan tinggi dengan kualitas hidup baik sejumlah 4 (100.0%) responden. Pengujian hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan kualitas hidup responden yang terjadi di wilayah Kecamatan Bumiaji, Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo Kota Batu dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square*. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai probabilitas (*p value*) = Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat  $\leq$  level of significance ( $\alpha \leq 0.05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat hipertensi dengan kualitas hidup responden.

Berdasarkan hasil uji *spearman rank* diperoleh hasil  $0.000 < 0.05$  dimana pada

hasil ini menunjukkan nilai korelasi yang signifikan, sehingga H1 diterima yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap kualitas hidup. Hasil koefisien korelasi pada uji *Spearman Rank* didapatkan hasil sebesar 0,403 yang artinya tingkat kekuatan hubungan antar variabel kepatuhan penggunaan obat terhadap kualitas hidup memiliki korelasi yang cukup dengan hubungan yang bersifat positif. Dengan hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan penggunaan obat, maka akan semakin tinggi pula kualitas hidup penderita. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara tingkat kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien hipertensi. Pada hasil tabel 4.12 dapat digambarkan melalui diagram sebagai berikut:

Gambar 4.6. Hubungan Kepatuhan dengan Kualitas Hidup

### Simpulan

1. Gambaran kepatuhan penggunaan obat penderita hipertensi di Kota Batu Malang bulan Januari - Februari 2021 yaitu kepatuhan rendah sebanyak 21.9%, kepatuhan sedang sebanyak 74.0% dan kepatuhan tinggi sebanyak 4.2%.
2. Ada hubungan antara kepatuhan

penggunaan obat antihipertensi terhadap kejadian stroke pada penderita hipertensi di Kota Batu Malang bulan Januari- Februari 2021 dengan menggunakan uji *Chi-Square* hasil  $p$ -value 0.000. Berdasarkan uji *Spearman Rank* menghasilkan nilai korelasi yang signifikan  $0.042 < 0.05$ , tingkat kekuatan hubungan antar variabel kepatuhan penggunaan obat terhadap kejadian stroke memiliki korelasi yang kuat yaitu sebesar -0.670. Dengan nilai tingkat korelasi negatif maka diartikan bahwa semakin rendah tingkat kepatuhan penggunaan obat, maka akan semakin banyak kejadian stroke. Ada hubungan antara kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap kualitas hidup penderita hipertensi di Kota Batu, Malang bulan Januari-Februari 2021 dengan menggunakan uji *Chi-Square* hasil  $p$ -value 0.000. Berdasarkan uji *Spearman Rank* menghasilkan nilai korelasi yang signifikan  $0.000 < 0.05$ , tingkat kekuatan hubungan antar variabel kepatuhan penggunaan obat terhadap kejadian stroke memiliki korelasi yang cukup yaitu sebesar 0,403. Dengan nilai tingkat korelasi positif maka diartikan semakin tinggi tingkat kepatuhan penggunaan obat, maka akan semakin tinggi pula kualitas hidup penderita.

### 5.1 SARAN

Saran dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi masyarakat : Memberikan motivasi dan dorongan untuk mematuhi perintah tenaga kesehatan (Apoteker maupun Dokter) khususnya dalam mengkonsumsi obat agar terhindar terjadinya komplikasi.
2. Bagi Institusi Penelitian ini

memberikan gambaran bagi dosen maupun mahasiswa untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya kepatuhan dalam penggunaan obat terhadap tekanan darah, kejadian stroke serta kualitas hidup penderita hipertensi

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Melakukan penelitian mengenai hubungan kepatuhan penggunaan obat antihipertensi terhadap komplikasi lainnya.

### Referensi

- Aisyah Muhrini Sofyan, I. Y. (2018). Hubungan Umur, Jenis Kelamin, Dan Hipertensi Dengan Kejadian Stroke. American Diabetes Association. (2003). *Treatment Of Hypertension In Adults With Diabetes*. Diabetes Care.
- Anastasi & Ubrina. (1997). *Psychological Testing , 7th Ed*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Andrytha, Dkk. (2020). Hubungan Antara Hipertensi, Diabetes Melitus, Dan Hiperkolesterolemia Dengan Kejadian Stroke Iskemik. *Journal Of Public Health And Community Medicine* .
- Arifah, T. F. (2015). Gambaran Kualitas Hidup Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Padasuka. BPS Kota Batu. (2018). *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Di Kota Batu*. Batu: Badan Pusat Statistik Kota Batu (Statistics Batu City).
- Carey&Whelton.(2018)Prevention, Detection,Evaluation,And anagement Of High Blood Pressure In Adults: Synopsis Of The 2017 American College Of Cardiology / American Heart Association Hypertension Guideline. *Ncbi*.
- Casey Dan Benson. (2012). *Menurunkan Tekanan Darah*. Jakarta: Pt Bhuana Ilmu Populer.
- Chobaniam Av Et Al. (2003). Sevent Report Of The Joint National Comitte On Prevention, Detection, Evaluation And Treatmet Of Higt Blood Pressure . *Jama*, 2560-2572.
- Cuneo & Snider. (1999). Encanching Patient Complience With Tuberkulosis Therapy Permanente Medical Group. *Clin Ches Medical*, 10, 375- 380.
- Delwien & Sandjaya. (2018, Juni). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Masyarakat Karubaga District Sub District Tolikara Propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (Jnik)*, 2.
- Dewanti Dkk. (2015). Pengaruh Konseling Dan Leaflet Terhadap Efikasi

Diri,. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*.

Diah, M. (2019, Januari). *Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, And Prevention. Jurnal Ilmiah Kedokteran, 6*.

Dian, E. R. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Iskemik Di Rsjd Dr. Rm Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Motorik*.

Dinata & Safira. (2012). Gambaran Faktor Resiko Dan Tipe Stroke Pada Padien Rawat Inap Di Bagian Penyakit Dalam Rsud Kabupaten Solok Selatan Periode 1 Januari-31 Juni 2012. *Jurnal Kesehatan Andalas*.

Esri & Mustika. (2018, September). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Iskemik Di Rsjd Dr. Rm. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Motorik*.

Fauzi. (2014). *Buku Pintar Deteksi Dini Gejala & Pengobatan Asam Urat, Diabetes Dan Hipertensi*. Yogyakarta: Araska.

Gasowski & Piotrowicz. (2017). Hypertension In The Elderly. Gofir, A. (2020). *Tatalaksana Stroke Dan Penyakit Vaskuler Lain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.  
Gorgui, J. G. (2014). Hipertention As A Risk Factor For Ischemic Stroke An Woman. . *Canadian Journal Of Cardiologi*.

Hamidah, Y. (2019). Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Dengan Interval Waktu Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Gagal Jantung DiRumah Sakit Islam Aisyah Malang. *Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.

Handayani, F. (2012). Angka Kejadian Serangan Stroke Pada Wanita Lebih Rendah Daripada Laki-Laki. *Keperawatan Medikal Bedah*.

Iche, Dkk. (2017). Determinan Kepatuhan Berobat Pasien Hipertensi Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat I. *Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*.

Irwan. (2016). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta: Deepublish.

Jnc 7. (2003). The Seventh Report The Joint National Committe On Prevention, Decextion, Evaluation And Tratment Of High Blood Pressure. *Jama, 2560-2571*.

Jnc 8. (2014). The Eight Report Of The Joint National Commite. *Hypertension Guidelines*.

- Kemenkes Ri. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan Dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta.
- Kemenkes Ri. (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Kemenkes Ri. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes Ri. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved From Df Kurniadih, Nurrahmani. (2014). *.Stop Diabetes, Hipertensi, Kolesterol Tinggi, Jantung Koroner*. Yogyakarta: Istana Media.
- Kuswardhani. (2012). Penatalaksanaan Hipertensi Pada Lansia. *J. Intern. Med.*
- Laxmaiah, A. M. (2015). Socio- Economic & Demographic Determinants Of Hypertension & Knowledge, Practices & Risk Behaviour Of Tribals In India. *The Indian Journal Of Medical Research*.
- M. Adib. (2011). *Pengetahuan Praktis Ragam Penyakit Mematikan Yang Paling Sering Menyerang Kita*. Jogjakarta: Bukubiru.
- Majid. (2010). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rawat Inap Ulang Pasien Gagal Jantung Kongestif Di Rumah Sakit Yogyakarta Tahun 2010 [Thesis]. *Program Pasca Sarjana Ilmu Keperawatan Univeritas Indonesia*.
- Mangendai, U. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Ranotana Weru. *E- Journal Keperawatan*, 1.
- Mi Et.Al. (2015). Association Between Awareness Of Hypertension And Health-Related Quality Of Life.
- Morisky&Munter. (2013). New Medication Adherence Scale Versus Pharmacy Fill Rates In Senior With Hipertention. *American Journal Of Managed*, 59-66.
- Muhadi. (2016). Jnc 8: Evidence- Based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa. R Muhadi. (2016). Jnc 8: Evidence- Based Guideline Penanganan Pasien Hipertensi Dewasa.
- Niven . (2002). *Psikologi Kesehatab Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional Kesehatan Lain* . Jakarta: Buku Kedokteran Egc.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi*

- Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Pt Rinek Cipta. Nuraini. (2015). Risk Factors Of Hypertension. *J Mayor*, 4.
- Nuraniv & Kusuma. (2016). Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa. *Medis & Nanda Nic-Noc*.
- Nurhayati, A. (2020). Analisis Kualitas Hidup (Qoly) Dan Kepatuhan Terapi Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit X Kota Tasikmalaya. *Journal Of Pharmacopallium*.
- Nurmalita, V. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Osterbeg, L. Blaschke T. (2015). Adherence To Medication. *The Bew England Journal Of Medicine*, 487-497.
- Perhi. (2019). *Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi Tahun 2019*. Jakarta: Indonesian Society Of Hipertention.
- Perki. (2015). *Pedoman Tatalaksana Hipertensi Pada Penyakit Kardiovaskular*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia.
- Pinasty Utami,Dkk. (2019, April). Pengaruh Edukasi Home Pharmcy Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktik*.
- Priyanto. (2008). Farmakoterapi Dasar Untuk Mahasiswa Keperawatan Dan Farmasi. Jakarta: Leskonfi.
- Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Ri.
- Riskesdas. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Ropika & Sanes. (2019). Identifikasi Hipertensi Dengan Kejadian Stroke . *Jurnal Kesehatan*.
- Rosyidm, Z. (2020). Peningkatan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Melalui Rational Emotive Behavior Therapu (Rebt).
- Rusida. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Motifasi Dan Faktor Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Banjarbaru Tahun 2017. *Jurnal Pharmascience*, 130-

- 141.
- Rusmaingsih. (2019). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Dengan Kejadian Stroke Iskemik Di Rsjd Dr. Rm. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah.
- Sani, F. (2018). *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas Dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, D. (2020, Agustus 2019 – Februari 2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Jurnal Darul Azhar Vol 8*, 15-18.
- Sujarweni. (2015). *Statistik Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarmin. (2016). Pengaruh Terapi Healing Touch Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Di Desa Tulakan Donorojo Jepara. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7, 1.
- Sutrisno, A. (2007). *Stroke???: You Must Know Before You Get It!* Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Syarifah. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*. Tanto Et Al. (2016). *Kapita Selecta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Waenly, Dkk. (2019). Faktor- Faktorrisiko Hipertensi Yang Berperan Di Rumah Sakit Robert Woltermongsidi. *Jurnal E-Clinic (Ec)*.
- Wahyuni & Ekasanto. (2013). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Di Kelurahan Jagalan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sawit Surakarta.
- J. Ilmu Keperawatan Indones*, 79-85.
- WHO. (2010). Who Quality Of Life-Bref (Whoqol-Bref). *World Health Organization*
- WHO. (2013). *World Health Day 2013*. Measure Your Blood Pressure, Reduce Your Risk.
- WHO. (2015). *World Health Statistic Report*. Asia Tenggara.
- WHO. (2018). Deafness And Hearing Loss. *World Health Organization*.